

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Begitu banyak bencana alam yang terjadi di dunia saat ini khususnya di Indonesia. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat, selama tahun 2018, sudah terjadi sebanyak 1.999 kejadian bencana di Indonesia. Hampir 80 persen bencana di Indonesia diakibatkan oleh ulah manusia. Beberapa diantaranya seperti bencana tanah longsor, banjir yang melanda kota Gresik bagian selatan, kebakaran hutan di Kalimantan, dan krisis lingkungan hidup lainnya dinilai akibat dari aktivitas manusia yang merusak lingkungan. Bencana alam dapat terjadi dikarenakan faktor alam maupun oleh perilaku manusia yang tidak menjaga lingkungan sekitar dengan baik.

Untuk mengatasi problem lingkungan ini, maka perlu langkah yang strategis. Langkah yang dimaksud adalah melalui proses pendidikan berwawasan lingkungan. Pendidikan adalah wahana yang paling tepat untuk membangun keyakinan, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku ekologis manusia sedangkan pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk mengembangkan kesadaran umat manusia akan lingkungan hidup dengan seluruh permasalahan yang terdapat didalamnya (Soeriatmadja, 1997). Pendidikan lingkungan hidup pada dasarnya berperan untuk merubah perilaku individu menjadi perilaku yang positif terhadap lingkungan (Meilani, 2011).

Usia anak-anak adalah masa emas pembentukan karakter dan sikap dimana pada usia ini sangat penting diajarkan hal-hal positif seperti pendidikan lingkungan hidup agar terbiasa untuk menerapkan sikap-sikap cinta lingkungan saat ia dewasa nanti. Pendidikan lingkungan hidup yang diajarkan pada anak sejak dini mempunyai beberapa manfaat diantaranya, anak dapat memahami dan mengenal lingkungan sejak masih kecil, anak dapat terus menjaga dan melestarikan lingkungan hingga ia dewasa, dan dapat membiasakan sifat menjaga lingkungan pada anak hingga dewasa nanti. (Nurgiyantoro, 2005)

Pendidikan lingkungan hidup diajarkan baik secara formal di bangku sekolah maupun informal. Menanamkan nilai-nilai budaya cinta lingkungan kepada anak-anak melalui pendidikan formal merupakan upaya untuk melestarikan lingkungan hidup. Pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di sekolah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap permasalahan lingkungan hidup, selain itu juga meningkatkan daya ingat, penerapan, analisis, dan evaluasi terhadap kondisi yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan lingkungan hidup yang diintegrasikan ke dalam pendidikan formal diharapkan bisa mengubah perilaku dan pola pandang siswa ke arah yang positif terhadap masalah lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup di Sekolah Dasar dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan terbaru yaitu K13.

Pendidikan lingkungan hidup K13 di sekolah dasar, tidak berupa pembelajaran terpisah melainkan bentuk pembelajaran yang materinya diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik K13 sesuai dengan tema tertentu. Pembelajaran tematik K13 memiliki tema yang berbeda-beda di setiap kelas. Tema yang sesuai dengan pendidikan lingkungan hidup terdapat pada tema 6 kelas 1 SD yaitu “Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri”. Tema 6 tersebut dibagi menjadi beberapa subtema diantaranya, lingkungan rumahku, lingkungan sekitar rumahku, lingkungan sekolahku, bekerja sama menjaga kesehatan kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Peneliti melakukan wawancara ke beberapa guru dan siswa kelas 1 SDN Pandu yang berlokasi di Gresik. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran K13 di bangku SD yang diajarkan terutama pada anak kelas 1. Menurut hasil wawancara tersebut, pembelajaran K13 dirasa masih belum lengkap dikarenakan ada beberapa mata pelajaran yang dihilangkan pada silabus K13 seperti pendidikan lingkungan hidup, pendidikan agama islam, bahasa inggris, dan bahasa daerah. Pendidikan lingkungan hidup sebelumnya terdapat pada kurikulum 2006 atau KTSP 2006, tentunya berbeda dengan silabus pembelajaran K13. Sehingga diperlukan media penunjang yang lain untuk melengkapi materi pendidikan lingkungan hidup pada K13.

Ada banyak sekali jenis media pembelajaran, salah satunya adalah buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar merupakan media yang efektif untuk menunjang pembelajaran anak. Sejumlah peneliti di Universitas Waterloo menemukan, ketika orang tua membacakan buku bergambar pada anak, mereka cenderung menggunakan bahasa yang sederhana dan lebih mudah dimengerti dibandingkan saat membacakan buku cerita tradisional (Chang, C.B. 2010). Metode cerita merupakan suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya suatu peristiwa baik yang nyata ataupun hanya rekaan saja. Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan merupakan salah satu metode yang efektif dan mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan.

Metode cerita bergambar adalah salah satu cara untuk membentuk sifat baik seorang anak. Dimana dalam buku ini, menceritakan kisah suatu kejadian tentang lingkungan hidup yang disajikan dalam bentuk bergambar. Dengan membaca buku cerita bergambar tersebut, maka seorang anak dapat menarik intuisinya untuk meniru gambar-gambar tersebut dan respon anak pun akan positif terhadap gambar. Sehingga secara tidak langsung sifat menjaga lingkungan telah tertanam pada diri anak sejak dini. (Nurgiyantoro, 2005).

Atas dasar latar belakang tersebut, peneliti akan merancang sebuah media pembelajaran berupa buku cerita bergambar tema pendidikan lingkungan hidup dengan tujuan sebagai media penunjang untuk melengkapi materi pendidikan lingkungan hidup pada K13 serta memberikan wawasan tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup untuk anak SD kelas 1.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah

1. Kurangnya upaya menumbuhkan sifat menjaga lingkungan pada anak sejak dini
2. Kurangnya media pembelajaran untuk menunjang penyampaian materi mengenai pendidikan lingkungan hidup pada K13 di SDN Pandu

Dari rumusan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu,

1. Bagaimanakah upaya menumbuhkan sifat menjaga lingkungan pada anak sejak dini ?
2. Bagaimana rancangan media pembelajaran mengenai pendidikan lingkungan hidup untuk anak kelas 1 SDN Pandu?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah menghasilkan rancangan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar sebagai media penunjang materi pendidikan lingkungan hidup pada K13 untuk anak kelas 1 SD Pandu.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dirumuskan, maka manfaat utama dalam penelitian ini adalah menghasilkan buku cerita bergambar yang menarik untuk anak kelas 1 SDN Pandu sebagai media penunjang materi K13 dan bisa mengajarkan kepada anak mengenai lingkungan hidup sejak dini.

1. Bagi Peneliti

Untuk memperdalam pengetahuan peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran berupa Buku Cerita Bergambar yang efektif dan disukai anak-anak dan sebagai syarat mendapatkan gelar studi peneliti.

2. Bagi Universitas

Sebagai sumbangan ilmiah dan masukan bagi semua pihak yang memiliki kepentingan untuk mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk Buku Cerita Bergambar berbasis lingkungan hidup.

3. Bagi Siswa

Produk akhir penelitian ini berupa rancangan Buku Cerita Bergambar berbasis pendidikan lingkungan hidup. Buku cerita ini diharapkan bisa mengajarkan kepada siswa betapa pentingnya menjaga lingkungan hidup dan dengan membaca buku cerita ini diharapkan bisa membiasakan sifat menjaga lingkungan pada anak hingga dewasa nanti.

4. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan Buku Cerita Bergambar ini sebagai salah satu media pembelajaran untuk melengkapi minimnya materi pendidikan lingkungan hidup pada silabus K13.

1.5. Batasan Masalah

Agar lingkup penelitian tidak meluas, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut :

1. Target audience dari buku cerita bergambar ini adalah anak kelas 1 SDN Pandu.
2. Buku cerita bergambar ini digunakan sebagai media penunjang pembelajaran pendidikan lingkungan hidup pada K13.
3. Tema yang diangkat dalam perancangan buku cerita bergambar ini adalah tema pendidikan lingkungan hidup.
4. Buku cerita bergambar mengambil satu silabus pembelajaran pada tema 6 yaitu “Lingkungan Sekolahku” untuk diangkat sebagai cerita.
5. Buku cerita bergambar dirancang sebanyak 1 seri
6. Buku cerita bergambar dirancang hanya sampai pada tahap prototyping

Pembatasan diatas dilakukan dengan tujuan agar pembaca khususnya anak kelas 1 Sekolah Dasar lebih terfokus pada tema tertentu sehingga lebih mudah dimenegerti selain itu juga mempermudah dalam penelitian.

1.6. Kerangka Pemikiran

Tabel 1.1 Kerangka Pemikiran

